

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal potensi diri pribadi sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri,dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pendidikan ekonomi adalah bagian dari tujuan Pendidikan Nasional, hal ini terlihat dimana mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Ini bermakna melalui mata pelajaran tersebut diharapkan siswa memiliki penguasaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian.

Kemampuan siswa menguasai mata pelajaran ekonomi disebut prestasi belajar, selanjutnya prestasi belajar inilah yang menjadi tolak ukur instansi sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penyelenggaraan pendidikan

ekonomi yang dilakukan selama ini. Jika prestasi belajar siswa baik maka baiklah kegiatan pendidikan yang dilakukan selama ini, sebaiknya jika prestasi belajar siswa rendah maka buruklah kualitas pendidikan yang telah diharapkan guru di sekolah.

Upaya untuk dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui perbaikan terhadap proses pengajaran. Salah satu diantaranya pemberian penguatan dari guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti memberi hadiah, senyum, anggukan atau mengacungkan ibu jari dan lain-lain pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dan penguatan juga dapat diberikan kepada siswa yang menyelesaikan pekerjaan lebih awal, maka siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Seperti yang dialami penulis pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), banyak ditemukan guru-guru di sekolah tersebut tanpa sadar langsung emosi apabila siswa menjawab pertanyaan yang diacungkan guru kurang tepat, misalnya guru langsung membentak dan mengatakan siswa bodoh, mencubit siswa dan sebagainya dan hal ini menyebabkan siswa merasa tersinggung, merasa belajar tidak penting dan jera untuk menjawab pertanyaan dilain waktu.

Penulis juga menemukan karakter-karakter siswa yang malas belajar dan memiliki sifat tidak mau tahu dan tidak tertarik dengan pelajaran tertentu, setelah penulis memperhatikan dan mencari tahu penyebabnya yaitu disebabkan guru mata

pelajaran tersebut suka menghukum siswa yang melakukan kesalahan dan guru mudah emosi.

Selain pemberian penguatan, kreativitas juga penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam mengikuti proses belajar mengajar ada kebiasaan siswa hanya datang, duduk, mendengar, diam dan menulis apa yang dikatakan oleh guru, dan sewaktu belajar di rumah hanya bisa menghafal bahan pelajaran saja tanpa memahami. Akan tetapi ada juga kebiasaan siswa sewaktu mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas sering mengacungkan pertanyaan, mengemukakan pendapat/ide, menganalisis dan sebagainya dan waktu di luar kelas siswa tersebut sering mengunjungi perpustakaan, menjawab soal-soal, mencari bahan tambahan yang berkaitan dengan topik pelajaran untuk memperdalam bahan pelajaran yang disampaikan guru di kelas. Berbagai usaha yang dilakukan siswa pertama dan kedua maka siswa kedua cenderung lebih berhasil dalam belajar, sebab siswa dalam belajar bukan pasif atau hanya mendengar, mencatat, membaca dan menghafal saja, melainkan siswa itu harus aktif dan kreatif dalam belajar dan menemukan ide-ide baru. Dalam era pembangunan ini tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya mencari kerja, tetapi mampu mencari pekerjaan baru.

Pada kesempatan ini penulis tertarik ingin meneliti di SMA Negeri 1 Silima Punggapungga, karena ingin mengetahui berbagai hal, yakni:

1. Cara guru-guru memberi penguatan atas jawaban siswa.
2. Reaksi siswa terhadap penguatan yang diberikan guru.
3. Apakah ada pengaruh penguatan yang diberikan guru?
4. Adakah siswa yang kreatif belajar dalam kelas dan luar kelas?

Berdasarkan pernyataan di atas, maka timbul pemikiran peneliti untuk meneliti bagaimana hubungan pemberian penguatan dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A 2018/2019.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi hubungan identifikasi masalah terkait dengan judul, yakni : “hubungan pemberian penguatan dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A 2018/2019” adalah :

1. Selama ini siswa tidak mendapatkan penguatan yang positif dari guru dan menyebabkan minat belajar yang rendah sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi rendah
2. Siswa kurang kreatif dalam belajar sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah

3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah dan masih jauh dari yang diharapkan

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka penulis membatasi penelitian hanya pada hubungan pemberian penguatan dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A 2018/2019.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, Penulis membuat rumusan yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara pemberian penguatan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A 2018/2019 ?
2. Apakah ada hubungan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A 2018/2019 ?
3. Apakah ada hubungan antara pemberian penguatan dan kreativitas belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A 2018/2019 ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan data yang objektif tentang pemberian penguatan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga
- b. Untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga
- c. Untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga
- d. Untuk mendapatkan pelajaran yang objektif tentang pemberian penguatan dan kreativitas belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga
- e. Untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang pemberian penguatan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga
- f. Untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga
- g. Untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang hubungan interaksi gabungan antara pemberian penguatan dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan antara pemberian penguatan dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Silima Punggapungga, khususnya guru mata pelajaran ekonomi tentang permasalahan yang diteliti.
3. Peneliti mencoba menganalisa sejauh mana pemberian penguatan dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Dan dari hasil analisa tersebut maka peneliti harapkan dapat memberikan sumbangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pemberian penguatan dan kreativitas belajar dikaitkan dengan prestasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Penguatan**

###### **2.1.1.1 Pengertian penguatan**

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temukan bahwa suatu usaha yang berhasil akan mendapatkan penghargaan. Adakalanya penghargaan itu didapati tidak melalui kata-kata melainkan juga dalam bentuk benda. Pada umumnya penghargaan yang mempunyai dampak yang positif dalam kehidupan manusia yaitu untuk mendorong seseorang untuk lebih meningkatkan usaha/pekerjaanya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, penghargaan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, penghargaan yang diberikan kepada siswa misalnya dalam bentuk pujian atau senyuman, merupakan penguatan terhadap tingkah laku yang telah dikerjakan sehingga siswa cenderung untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya lagi.

Sri Anita Wiryawati (2010:283) menyatakan : “penguatan atau dalam bahasa asingnya *reinforcement* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”.

Soetomo (2000:95) menyatakan : “penguatan adalah respon positif dari guru kepada anak yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi perbuatan baik itu”.

Moh. Uzer Usman (2003: 80) menyatakan : “penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap

informasi ataupun umpan balik(*feedback*) bagi sipenerima (siswa) sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan respon positif guru kepada siswa yang berhasil melaksanakan aktivitas /kegiatan yang dikehendaki dengan tujuan untuk membesarkan hati siswa agar lebih giat berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemberian penguatan mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi siswa, apabila siswa telah berusaha untuk menunjukkan hasil pekerjaan yang baik, sementara guru acuh tak acuh dan tidak memberikan tanda-tanda apapun, akan membuat siswa patah semangat. Dan siswa tersebut tidak mengerti apakah tugas yang dikerjakannya benar atau salah, yang akan menyebabkan siswa tersebut tidak akan berusaha mengerjakan tugas berikutnya dengan baik sebab merasa tidak ada artinya, jika tidak mendapatkan tanggapan dari guru.

Tidak ada kesulitan dalam memberikan penghargaan kepada siswa, namun kenyataan masih banyak guru yang enggan melakukannya. Bahkan guru sering memberi komentar yang negatif terhadap tingkah laku siswa yang salah, dan juga tanpa disadari guru langsung marah apabila terdapat pertanyaan yang diberikan guru tidak mendapatkan jawaban yang benar. Dan bahkan sampai ada yang memberikan hukuman. Tindakan yang demikian dapat mematahkan semangat siswa. Oleh karena itu guru harus cepat menyadari bahwa dengan memberikan penguatan atau penghargaan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan memberikan hukuman.

### 2.1.1.2 Tujuan Pemberian Penguatan

Seorang guru perlu menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa, agar selalu aktif untuk menerima atau mengikuti proses belajar mengajar. Apabila semangat telah dibangkitkan maka siswa dengan sendirinya merasa bergairah dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu guru perlu membekali dirinya dengan keterampilan memberikan penguatan yang tujuannya untuk dapat mempengaruhi peserta didik. Karena apabila tidak ada semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran, maka guru akan gagal dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sri Anita Wiryawan (2010:285) menyatakan bahwa belajar di kelas, ada beberapa tujuan khusus pemberian penguatan, yaitu :

- a. Meningkatkan perhatian siswa
- b. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa
- c. Memudahkan siswa belajar
- d. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Masnur M. (2008:88) menyatakan bahwa dalam belajar mengajar di kelas, ada beberapa tujuan khusus pemberian penguatan, yaitu :

- a. *Reinforcement* dapat diberikan untuk meningkatkan perhatian siswa
- b. Penggunaan reinforcement secara selektif dapat memberikan kemudahan belajar
- c. Motivasi dapat dijabarkan dan diperoleh dari pemberian *Reinforcement*
- d. *Reinforcement* dapat diberikan dalam mengendalikan atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan tingkah laku kelas yang produktif
- e. Pemberian reinforcement dapat juga diarahkan pengembangan siswa.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan itu adalah :

- a. Membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa untuk berbuat lebih baik/produktif terhadap suatu pelajaran

- b. Membuat para siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar
- c. Membuat siswa makin percaya diri dalam belajar mengajar.

### 2.1.1.3 Jenis – Jenis Pemberian Penguatan

Dengan mengadakan atau memberikan penguatan dapat merangsang minat peserta didik terhadap isi dan pokok bahasan yang mereka ikuti.

J.J Hasibuan (2006:59) menyatakan bahwa jenis-jenis pemberian penguatan sebagai berikut :

#### a. Penguatan Verbal

Penguatan Verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru.

Contoh, “baik sekali”, “saya sangat menghargai pendapat kamu”, “pemikiranmu sangat cerdas”

#### b.Penguatan Gestural

Penguatan ini dilakukan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggotabadan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, tersenyum,kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda “jempol” dan lain-lain.

#### d. Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pelajaran. Misalnya guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa. Seiring gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguat.

#### e. Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa, seringkali untuk anak-anak masih kecil guru mengusap rambut kepala siswa.

#### f. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia mengerjakan pekerjaannya lebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan dan lain-lain.

#### g. Penguatan berupa tanda atau benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menungjung tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian perangkam, mata uang koleksi, binatang, permen dan sebagainya.

Moh. Uzer Usman (2003:82-83) menyatakan bahwa jenis-jenis penguatan itu terdiri sebagai berikut :

- a. Penguatan verbal  
Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya: bagus, bagus sekali, betul, seratus buat kamu.
- b. Penguatan non verbal  
Penguatan gerakan isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyum/kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandangi.
- c. Penguatan pendekatan: guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk berdiri disamping siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- d. Penguatan dengan sentuhan (contact): guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha penampilan siswa dengan cara menepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
- e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi siswa sebagai penguatan.
- f. Penguatan berupa simbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, binatang plastik, komentar tertulis pada buku siswa. Akan tetapi hal ini jangan terlalu sering digunakan agar siswa tidak terbiasa mengharapkan imbalan dalam melakukan suatu pekerjaan.
- g. Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Akan tetapi sebaiknya guru menyatakan “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan”. sehingga siswa dapat mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah dan ia dapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Imron (2005:134-136) menyatakan bahwa beberapa komponen pemberian penguatan sebagai berikut:

- a. Penguatan verbal  
Penguatan dengan verbal adalah suatu penguatan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan kata-kata adalah: bagus sekali, bagusnya, tepat, benar, ya betul, hebat, sangat baik dan sebaliknya.
- b. Penguatan dengan mimik atau gerakan badan  
Ketika memberikan penguatan verbal, umumnya juga disertai dengan penguatan mimik dan gerakan badan. Misalnya guru memberikan senyuman, mengacungkan ibu jari sebagai tanda setuju dan menepuk-nepuk pundak dan sebagainya.

- c. Penguatan dengan cara mendekati  
Ketika merasa menyetujui atau mendukung terhadap perilaku tertentu siswa, ia dapat melakukannya dengan cara memberikan sentuhan kepadanya. Sentuhan dapat diberikan dalam bentuk menepuk pundak, menjabat tangan, mengacungkan tangan siswa dan sebagainya.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan  
Kegiatan yang menyenangkan siswa dapat bermakna menjadi suatu penguat manakala siswa yang menerimanya menyikapinya sebagai sebuah kehormatan atau kepercayaan yang diberikan kepadanya. Terhadap siswa yang menunjukkan tulisan bagus, yang bersangkutan dapat diberi kepercayaan untuk memamerkan hasil kerjanya. Pada siswa yang selesai lebih cepat mengerjakan tugas diberikan untuk membantu teman-temannya.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pemberian penguatan itu diberikan guru kepada siswa dengan cara memberikan hadiah. Disamping itu dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar memberi penguatan guru harus bersifat selektif, hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa serta latarbelakang siswa.

#### **2.1.1.4 Prinsip Penggunaan Pemberian Penguatan**

Apabila penguatan yang diberikan guru tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa dapat menyebabkan siswa tersebut enggan dalam belajar. Maka ada beberapa hal prinsip mengenai penggunaan penguatan yang harus diperhatikan guru.

Menurut Soetomo (2008:89) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan, yaitu :

1. Kehangatan dan keantusiasan  
Guru dalam memberikan penguatan kepada siswa hendaknya menunjukkan sikap yang baik, menarik dan sungguh-sungguh, sehingga siswa merasa senang.

2. Kebermaknaan  
Pemberian penguatan hendaknya disesuaikan dengan tingkat penerapan keberhasilan siswa dan mempunyai arti bagi siswa yang melakukan kegiatan itu.
3. Hindari penggunaan respon yang negatif  
Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon yang negatif yang diberikan guru tanpa komentar, becanda, menghina,, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematikan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

#### **2.1.1.5 Cara Menggunakan Pemberian Penguatan**

Sering terjadi siswa tidak dapat mengerjakan atau menjawab soal, guru tanpa sadar langsung menyalahkan atau mengucapkan kata-kata kasar yang bisa mematahkan semangat siswa, seharusnya jika siswa tidak dapat menjawab dengan benar maka cara yang dilakukan memindah giliran kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga dengan cara ini siswa tidak akan tersinggung dan menyadari kesalahannya. Memberikan penguatan dapat dilakukan dengan beberapa cara.

J.J Hasibuan (2006:60) mengemukakan beberapa cara dalam memberikan penguatan, yaitu:

- a. Dalam menggunakan komponen harus bervariasi
- b. Pemberian penguatan harus lebih baik dilakukan secara langsung dan segera”

D.N. Pah (2015:4-5) menyatakan bahwa penguatan dapat diberikan dalam beberapa cara, yaitu :

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu  
penguatan harus jelas ditunjukkan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya, sambil memandang kepadanya.
- b. Penguatan kepada kelompok siswa  
Penguatan dapat pula diberikan kepada kelompok siswa, umpamanya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain sepak bola yang memang menjadi gemaran mereka

- c. Pemberian penguatan segera  
Penguatan seharusnya diberikan segera setelah munculnya tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, akan cenderung kurang efektif.
- d. Variasi dalam penggunaan  
bila kata pujian yang serupa saja digunakan sebagai penguatan, maka nilainya akan berkurang, kata yang digunakan adalah bagus, maka lama kelamaan, kata bagus tidak lagi mendorong siswa meningkatkan penampilannya.

Sri Anita Wiryawan (2014 : 285) menyatakan cara menggunakan penguatan itu terdiri dari :

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu  
Kalau ingin memberikan penguatan kepada seorang siswa maka ia akan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang bersangkutan .
- b. Penguatan kepada kelompok siswa  
Penguatan juga dapat diberikan kepada kelompok kalau memang suatu tugas telah dilaksanakan oleh kelompok misalnya kelompok A telah menyerahkan tugas dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan kelompok lain, maka guru dapat memberikan penguatan positif.
- c. Pemberian penguatan dengan segera  
Penguatan diberikan segera setelah tugas dikerjakan. Apabila pemberian penguatan ditunda, akan menyebabkan penguatan tidak efektif.
- d. Variasi Penggunaan  
Penguatan dengan kata-kata yang sama akan membosankan dan penguatan menjadi kurang efektif. Misalnya, setiap ada pekerjaan yang diselesaikan dengan baik guru selalu berkata “Bagus”. Maka kata “Bagus” akan menjadi hambar dan tidak berarti.

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar memberikan penguatan hendaknya diberikan dengan segera tanpa mengulur waktu dan jelas kepada siapa diberikan juga bervariasi agar tidak membosankan, sebab penguatan yang serupa diberikan secara terus menerus akan menjadi kurang efektif.

## **2.2.1 Kreativitas Belajar**

### **2.2.1.1 Pengertian Kreativitas Belajar**

Munandar (2011 : 12) berpendapat kreativitas adalah hasil belajar dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah didalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Supriyadi (2009 : 7) mengatakan “belajar adalah sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Torance dan Myres (2000:89) berpendapat bahwa proses belajar kreatif sebagai : “keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya”.

Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada diantara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita.

Jadi kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses

belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalahnya. Demikianlah semua data (pengalaman) memungkinkan seorang pencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan (mengkombinasikan) menjadi sesuatu yang baru.

#### **2.2.1.2 Fungsi Kreativitas Dalam Belajar**

Bagi siswa penilaian kreativitas itu didasarkan pada keahlian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar.

Klaus Meier (2010 : 60) menyatakan bahwa fungsi kreativitas itu didasarkan pada keahlian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar.

Klaus Meier (2013 : 60) menyatakan bahwa fungsi kreativitas dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan
- b. Siswa dapat menemukan informasi, pengertian-pengertian, azas-azas, metode-metode yang perlu untuk menyelesaikan masalah.
- c. Siswa dapat merumuskan dan membatasi masalah
- d. Siswa mengelola dan menerapkan informasi untuk memperoleh pemecahan masalah.
- e. Siswa merumuskan dan menguji hipotesis untuk memperoleh pemecahan masalah
- f. Siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.

S.C. Utami Munandar (2009 : 84) menyatakan fungsi kreativitas dalam belajar yaitu :

- a. Menimbulkan minat dan motivasi siswa berperan secara aktif
- b. Merangsang pemikiran kritis dan pengembangan sikap bertanya
- c. Merangsang siswa untuk mencari sendiri pengetahuan tambahan
- d. Menilai pencapaian tujuan dan sasaran belajar
- e. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan baru.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai fungsi kreativitas dalam belajar mampu untuk dapat kita simpulkan sebagai berikut :

- a. Siswa mampu untuk mengenal, merumuskan dan menguji hipotesis untuk memecahkan masalah dalam hal belajar.
- b. Menimbulkan dan merangsang minat dan motivasi untuk mencari serta menggabungkan beberapa gagasan-gagasan baru.
- c. Siswa dapat menilai sendiri pencapaian tujuan sasaran.

### 2.2.1.3 Usaha-usaha Pengembangan Kreativitas Belajar

Seperti yang telah diuraikan diatas pentingnya peranan kreativitas siswa untuk meningkatkan prestasi belajar oleh sebab itu sebagai seorang guru harus mampu memberi dorongan kepada siswa agar dapat lebih kreatif dalam belajar.

Davis (2015 : 79) menyatakan ada tiga factor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas yaitu ;

- a. Sikap individu  
Guru harus dapat menanamkan rasa percaya diri kepada siswa supaya ia mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi
- b. Kemampuan dasar yang diperlukan  
Guru memberikan alternative pemecahan masalah terhadap siswa itu sendiri.
- c. Teknik-teknik yang digunakan melakukan pendekatan inquiri (pencaritahuan).

S.C. Utami Munandar (2013 : 85) menyatakan usaha-usaha pengembangan kreativitas, yaitu :

- a. Berilah pengalaman permulaan untuk menarik minat siswa agar menanyakan mengenai suatu masalah konsep, situasi atau gagasan antara lain dengan penggunaan media, bermain peran dan demonstrasi.
- b. Berilah siswa materi pelajaran dan situasi yang memungkinkan penyelidikan (eksperimen).
- c. Sediakan peralatan untuk informasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat.
- d. Sediakan peralatan untuk merangsang siswa melakukan eksperimen (pencobaan).
- e. Sediakan waktu untuk berdiskusi, bereksperimen, mencoba-coba dan sebagainya.
- f. Berilah bimbingan dan penguatan (*reinforcement*) terhadap gagasan dan hipotesis siswa.
- g. Berilah dorongan dan pengembangan terhadap strategi pemecahan masalah.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan tentang usaha-usaha dalam pengembangan kreativitas yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan rasa percaya diri terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Menyediakan peralatan dan sumber-sumber informasi untuk merangsang siswa dalam proses belajar.
- c. Memberikan materi pelajaran dalam situasi memungkinkan penyelidikan dalam pemecahan masalah.
- d. Memberikan dorongan dan penghargaan terhadap siswa secara teratur.

### **2.3.1 Prestasi Belajar**

#### **2.3.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja pasti memiliki tujuan tertentu. Pencapaian dari aktivitas yang dilakukan sering disebut dengan prestasi. Kemampuan seseorang dalam meraih prestasi dari pekerjaan yang dilakukan berbeda-beda.

Prasetya (2005 : 62) mengatakan “prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau aktivitas”.

Kamisa (2007 : 423) mengatakan bahwa “prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha”

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan. Jika dikaitkan dengan belajar, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan perbuatan belajar, yakni dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya.

### 2.3.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum, prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah berbeda-beda, yakni ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik, cukup dan kurang. Ini terjadi karena dipengaruhi banyak faktor.

Rostiyah (2013 : 159) menyatakan factor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

- a. Faktor internal : faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri.
- b. Faktor eksternal : faktor yang datang dari luar diri sianak.

Faktor eksternal dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Yang datang dari sekolah seperti interaksi guru dengan siswa, secara penyajian kurikulum, pelaksanaan disiplin, metode belajar.
2. Yang datang dari masyarakat seperti teman bergaul, kegiatan lain.
3. Yang datang dari keluarga seperti cara mendidik, suasana keluarga

Suryabrata (2015 : 28) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 4 bagian :

- a. Bahan atau hal yang dipelajari yang merupakan input pokok bekerja
- b. Faktor lingkungan
- c. Faktor instrumental
- d. Faktor individu si pelajar

Dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa banyak yang mempengaruhi terutama dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) itu sendiri.

### 2.3.1.3 Tes Hasil Belajar

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tiga indicator utama yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam melakukan

penilaian atau evaluasi maka terlebih dahulu kita menentukan tujuan. Karena tanpa adanya penentuan tujuan akan dapat mengaburkan fungsi dari evaluasi yang bersangkutan. Fungsi evaluasi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Subiyanto (2015 : 51) menyatakan fungsi evaluasi ada empat hal yakni :

1. Untuk memberikan umpan balik kepada guru mengenai program pengajaran yang dilakukan.
2. Untuk menenukan hasil atau kemajuan belajar siswa.
3. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
4. Untuk mengenali latar belakang kesulitan belajar pada siswa.

Selanjutnya Usman (2003 : 98) berpendapat untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan guru, maka acuan tingkat keberhasilan tersebut adalah :

- a. Sangat baik, jika 85% hingga 100% seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai.
- b. Baik, jika 70% hingga < 85% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- c. Cukup, jika 60% < 70% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- d. Kurang, jika 50% hingga 70% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- e. Sangat kurang, jika 50% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.

Penilaian keberhasilan belajar siswa diatas dilakukan dalam berbagai tahap yaitu:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu, atau sebagai *feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

#### b. Tes Sub Sumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk nilai rapor.

#### c. Tes Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

## **2.2 Hubungan antara Penguatan dengan Prestasi Belajar**

Penguatan merupakan respon positif guru kepada siswa yang berhasil melaksanakan aktifitas/kegiatan yang dikehendaki dengan tujuan untuk membesarkan hati siswa agar siswa lebih giat berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar dan agar kejadian/prestasi tersebut dapat diulangi oleh siswa.

Semakin sering guru memberikan penguatan kepada siswa maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Apabila siswa memiliki semangat belajar yang tinggi maka prestasi yang dicapai siswa baik dan sebaliknya apabila guru

tidak memberikan penguatan atau marah jika siswa menjawab soal maka siswa tidak akan bersemangat dalam belajar maka prestasi siswa akan rendah.

### **2.3 Hubungan antara Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar**

Kreativitas adalah kemampuan seorang anak untuk menciptakan hal-hal yang baru berdasarkan data atau informasi yang tersedia. Apabila siswa kreatif dalam belajar dan selalu berusaha mencari hal-hal yang baru dan pantang menyerah dalam belajar maka siswa tersebut akan memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan yang banyak.

Semakin luas pengetahuan siswa maka prestasi belajar siswa juga akan baik dan sebaliknya apabila siswa pasif dalam belajar maka pengetahuannya juga dangkal dan prestasi siswa tersebut akan rendah.

### **2.4 Penelitian yang Relevan**

Setelah mengemukakan rumusan tentang prestasi belajar maka dibawah ini akan dikemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar.

Sandi Samuel Sibuea (1997) melakukan suatu penelitian tentang “hubungan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas II SMK Kristen Immanuel Medan T.a.1997/1998”.

Hasil penelitiannya adalah kreativitas belajar siswa kelas II SMK Kristen Immanuel Medan T.A. 1997/1998 termasuk klasifikasi kreatif dalam kategori belajar.

Nelly Bertua (2000) mengadakan suatu penelitian tentang “pengaruh gaya kepemimpinan dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata

pelajaran akuntansi keuangan di kelas II program studi Akuntansi SMK Swasta Surya Murni Pematang Siantar T.A. 1997/1998. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kreativitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,539.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan untuk memperoleh perubahan kearah yang lebih baik, meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil dari aktivitas belajar disebut prestasi belajar. Prestasi belajar yang diperoleh siswa bervariasi, ada yang tinggi, cukup dan kurang. Perbedaan tersebut dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah pemberian penguatan guru saat mengajar dan kreativitas belajar siswa.

Pemberian penguatan adalah cara guru untuk menanggapi siswa saat siswa menjawab pertanyaan ataupun mengerjakan soal-soal yang bertujuan membangkitkan gairah siswa untuk lebih bergiat belajar. Apabila siswa menjawab soal dengan benar atau menyelesaikan tugas tepat waktu maka guru dapat memberikan penguatan kepada siswa berupa pujian, misalnya bagus sekali, seratus buat kamu dan dapat juga mengacungkan jempol. Sering juga terjadi pada saat siswa menjawab soal dengan salah maka guru harus memberikan penguatan dan tidak langsung emosi karena itu bisa mematahkan semangat siswa, seharusnya jika siswa tidak dapat menjawab dengan benar maka cara yang dilakukan adalah memindah giliran kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Kreativitas belajar merupakan bagaimana cara siswa untuk memahami pelajaran. Misalnya seorang siswa menulis bagian-bagian yang dianggap penting pada saat guru menjelaskan di depan kelas, menggunakan waktu luang ke perpustakaan dan lain sebagainya. Siswa yang hanya mendengar guru saat menjelaskan dan menghafal tidak dapat disebut siswa yang kreatif. Maka akan ada perbedaan antara siswa yang kreatif dan yang pasif, siswa yang aktif atau kreatif akan mendapatkan prestasi lebih baik dibandingkan siswa yang pasif.

Uraian diatas memberikan asumsi bahwa ada hubungan yang erat antara pemberian penguatan dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa.

## **2.6 Hipotesis**

Menurut Sudjana (2016:219) menyatakan : “Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk dijelaskan, hal ini yang sering dituntut melakukan pengecekan”. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang positif antara pemberian penguatan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A 2018/2019 ?
2. Ada hubungan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A 2018/2019 ?
3. Ada hubungan antara pemberian penguatan dan kreativitas belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A 2018/2019 ?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Silima Punggapungga yang beralamat di Jl. Pelita No. 7 Parongil yang dilaksanakan pada semester ganjil T.A. 2018/2019”.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah objek yang akan diteliti

Suharsimi Arikunto (2016 : 108) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Is SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.A. 2018/2019 yang berjumlah 115 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel II**  
**Keadaan Populasi Kelas XI Is**  
**SMA Negeri 1 Silima Punggapungga**  
**T.A. 2018 /2019**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa (Orang)</b>
<b>XI IPS<sub>1</sub></b>	<b>38</b>
<b>XI IPS<sub>2</sub></b>	<b>40</b>
<b>XI IPS<sub>3</sub></b>	<b>37</b>
<b>Jumlah</b>	<b>115</b>

**Sumber : SMA Negeri 1 Silima Punggapungga, 2018**

### 3.2.2 Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi penelitian. Mengingat banyaknya populasi penelitian serta keterbatasan peneliti untuk meneliti keseluruhan populasi tersebut, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi yang ada, yakni  $50\% \times 115 = 58$ . Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling (acak). Pengambilan sampel secara random karena populasi penelitiannya homogen dan semua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden. Adapun pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel.

**Tabel II**  
**Penarikan Sampel Berstrata Proporsional**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa (Orang)</b>
<b>XI IPS<sub>1</sub></b>	<b>19</b>
<b>XI IPS<sub>2</sub></b>	<b>20</b>
<b>XI IPS<sub>3</sub></b>	<b>19</b>
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>

**Sumber : SMA Negeri 1 Silima Punggapungga, 2018**

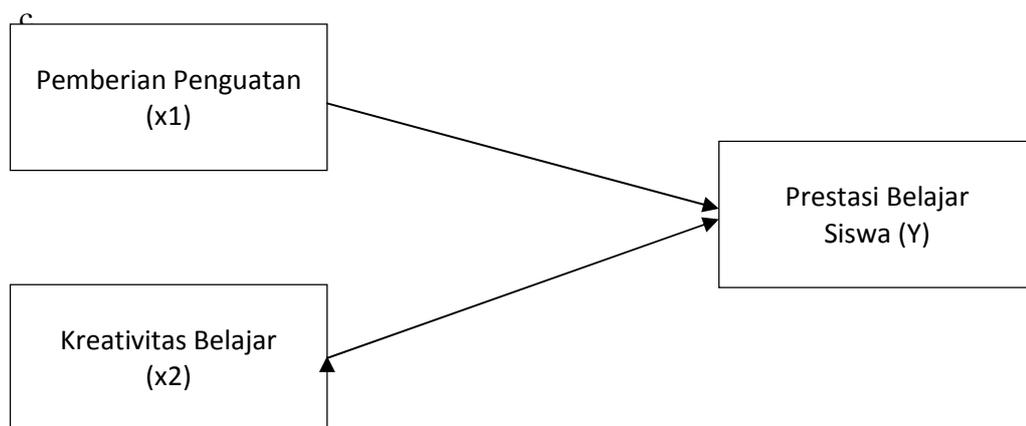
### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012:611).

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas (X) : Pemberian Penguatan (X1)  
Kreativitas Belajar (X2)
- b. Variabel Terikat : Prestasi Belajar ( Y)



Gambar 3.3 Paradigma Penelitian

### 3.3.2 Definisi Operasioanal

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pengertian istilah yang digunakan pada variabel penelitian ini maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut :

- A. Pemberian penguatan adalah respon positif guru kepada siswa yang berhasil melaksanakan aktivitas/kegiatan yang dikehendaki dengan tujuan untuk membesarkan hati siswa agar lebih giat berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar.

- B. Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.
- C. Prestasi belajar adalah suatu perolehan terhadap nilai dan karakteristik siswa, dimana pada saat siswa tersebut terlibat dalam belajar yang dapat mendorong siswa untuk mengasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mendukung kegiatan dalam belajar guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung ke lokasi atau lapangan untuk memperoleh data penelitian.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan, yang dimiliki oleh instansi terkait. Dalam penelitian ini data diperoleh dari daftar kumpulan nilai.

#### **3.4.3 Kuesioner atau Angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Data Pemberian Penguatan dan Kreativitas Belajar diambil dari angket yang disebarakan langsung kepada responden, angket ini akan diukur dan dinilai berdasarkan sejumlah pertanyaan dengan beberapa alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan 5 alternatif pilihan dan pembobotan nilai sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Skor Pilihan Jawaban**

<b>NO</b>			<b>Bobot</b>
<b>1</b>	<b>Selalu</b>	<b>A</b>	<b>5</b>
<b>2</b>	<b>Sering</b>	<b>B</b>	<b>4</b>
<b>3</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>C</b>	<b>3</b>
<b>4</b>	<b>Jarang</b>	<b>D</b>	<b>2</b>
<b>5</b>	<b>Tidak Pernah</b>	<b>E</b>	<b>1</b>

Untuk itu peneliti membuat lay out angket dimana sebagai acuan atau pedoman untuk menyusun angket sebagai berikut :

**TABEL V  
LAY OUT ANGKET**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Jumlah item</b>	<b>No. Item</b>
<b>A.</b>	Pemberian penguatan		
1	Penguatan verbal		
	a. Dengan kata-kata	3	01-03
	b. Dengan kalimat	3	04-06
2	Penguatan non verbal		
	a. Penguatan bebrapa mimic dan gerakan badan	4	07-10
	b. Penguatan dengan cara mendeteksi	2	11-12
	c. Penguatan dengan sentuhan	3	13-15
	d. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan	3	16-18
	e. Penguatan yang berupa symbol dan benda	2	19-20
<b>B</b>	Kreativitas belajar		
	a. Latar belakang membaca yang luas	5	01-05
	b. Hasrat keingintahuan yang cukup besar	4	06-09
	c. Bersikap terbuka terhadap pengetahuan baru	3	10-12
	d. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti	2	13-14
	e. Gairah dalam mengerjakan tugas	4	15-18
	f. Kemampuan membuat analisis	2	19-20
<b>C</b>	Prestasi Belajar		
	Nilai Prestasi Belajar Siswa		DKN

**Sumber : Data Primer, 2018**

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel maka digunakan uji instrumen, yaitu :

#### 3.5.1 Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas rendah instrument yang digunakan adalah teknik korelasi product moment. Suharsimi Arikunto (2017 : 213) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi
- $N$  = Jumlah responden
- $X$  = Jumlah skor distribusi X
- $Y$  = Jumlah perkalian skor total
- $XY$  = Jumlah perkalian skor X dan skor Y
- $X^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X
- $Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total.

Syarat valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka instrument itu dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dianggap tidak valid.

#### 3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut (Arikunto, 2017 : 221). Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha karena skor yang digunakan dalam angket merupakan angket berskala atau rentang 1-4 (Arikunto, 2017: 238-239).

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Untuk mencari varians butir digunakan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir angket

$N$  = Jumlah responden atau banyaknya sampel

$X_i$  = Skor butir angket

$X_t$  = Skor total

Untuk mencari Varians total digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden atau banyaknya sampel

$Y_t$  = Banyak skor total subjek

$Y_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total subjek

Dengan kriteria pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal angket secara keseluruhan tergolong reliabel. Dengan demikian sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal angket secara langsung tergolong tidak reliabel. Perhitungan bantuan program IBM SPSS 24.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak menurut Riduwan (2010:124) langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai tentang (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari standar Deviasi.

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x)^2}}{2a}$$

4. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(FO - Fh)^2}{F}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$FO$  = Frekuensi observasi

$Fh$  = Frekuensi yang diharapkan

Chi kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk=1)

#### 3.6.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil varians atau tidak, uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F dengan rumus menurut Sudjana (2017:250)

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  hanya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti kedua kelompok mempunyai varians yang berbeda. Dimana  $F_{tabel}$  di dapat dari distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji t )

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumus masalah penelitian. Untuk pengujian hipotesis antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y, maka dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment*, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (uji secara parsial) berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiono, 2017:259})$$

keterangan:

r = Koefisien regresi sederhana  
n = Banyaknya responden/ Variabel

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Dengan tingkat kesalahan adalah 5% (0,05) pada taraf signifikan 95%.

### 3.6.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan ( Uji F )

Uji F atau simultan digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan atau keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{1-R^2/(N-K)} \quad (\text{Sugiono, 2017:188})$$

Keterangan:

- R = Koefisien kerelasi ganda
- k = Jumlah Variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima

Dengan tingkat kesalahan adalah 5% ( 0,05) taraf signifikansi 95%.

### 3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Selain melakukan pembuktian dengan Uji F dan Uji T juga dicari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat.

Dari uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) keseluruhan. ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas

terhadap variabel terikat, sebaliknya jika ( $R^2$ ) mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dicari dengan rumus:

$$(R^2) = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien korelasi determinasi
- b = Koefisien variabel bebas
- $x_1$  = Variabel bebas (Penguatan)
- $x_2$  = Variabel bebas (Kreativitas Belajar)
- Y = Variabel terikat (Prestasi belajar)